

Pengetahuan Siswa SMA Argopuro Panti Jember Tentang Konstrasepsi Kondom sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran HIV / AIDS

Selvia Juwita Swari^{#1}, Indah Muflihatin^{*2}

[#]Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember
Jl Mastrip Kotak Pos 164 Jember

¹indah_muflihatini@yahoo.com

²selviajuwita@gmail.com

Abstract

One of the purposes of MDGs is fighting againsts HIV/AIDS, malaria ailment, and others (the 6th of MDGs), by controlling the spreading of the virus and decreasing the new case of HIV/AIDS. Efforts to prevent the spread of HIV/AIDS are increasingly important in Indonesia because this country is in the top three with the fastest growing number of HIV/AIDS cases in the world. The efforts taken are closely related to the knowledge of sexual behaviour. 70-80% of the average HIV infection in countries around the world occurs through unprotected or risky sexual intercourse. The research obtains that most of the students in SMA Argopuro have a lack of knowledge about condoms. The average knowledge of female respondents about condoms (35.56) is lower than male respondents with an average knowledge score (39.12). Based on the Independent T-test examination to find out the difference of knowledge on female and male respondents, there is $p = 0,033$ with value $\alpha = 0,05$ because $p < \alpha$ meaning that there is a difference on the knowledge of male and female respondents.

Keywords— knowledge, condoms, prevention, HIV/AIDS

I. PENDAHULUAN

Program KB di Indonesia belum sepenuhnya berhasil, sehingga pemerintah membentuk beberapa wadah yang bertujuan untuk membuat program KB ini berhasil. Salah satunya BKKBN yang bertanggung jawab kepada Presiden dan bertugas mengkoordinasikan perencanaan, pengawasan dan penilaian pelaksanaan program KB. Pada saat itu pengetahuan dan pelaksanaan program KB hanya dititik beratkan pada pasangan yang akan atau telah menikah, namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, mengakibatkan pengetahuan tentang KB tidak hanya dimiliki oleh tenaga kesehatan dan pasangan yang akan atau telah menikah saja, tetapi sudah meluas hingga berbagai kalangan, termasuk remaja.

Menurut sasaran pembangunan *Millennium Development Goals* (MDGs) terdapat delapan tujuan yang diupayakan untuk dicapai. Salah satu tujuannya adalah memerangi penyakit HIV/AIDS, malaria, dan penyakit lainnya (MDGs ke-6), dengan cara mengendalikan penyebaran dan mulai menurunkan jumlah kasus baru HIV/AIDS.

Human Immunodeficiency Virus (HIV), merupakan suatu virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan melemahkan kemampuan tubuh untuk

melawan penyakit yang datang[1]. Tertularnya seseorang dengan HIV ini akan menyebabkan orang tersebut menderita sakit *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS). HIV/AIDS termasuk salah satu penyakit yang sedang mendapat perhatian masyarakat dunia. Penyebaran infeksi terus berlangsung dan merampas kekayaan setiap negara karena sumber daya manusia yang produktif menderita.

Indonesia saat ini termasuk salah satu negara yang dikenal sebagai negara dengan *concentrated level epidemic*. Artinya prevalensi HIV/AIDS di Indonesia sudah cukup tinggi pada tempat-tempat dan kelompok sub populasi tertentu. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, sampai dengan 30 September 2016 jumlah kasus HIV-AIDS di Indonesia mencapai 302.004, terdiri dari 219.036 pengidap HIV dan 82.968 kasus AIDS.

Jumlah penderita penyakit HIV/AIDS di Jawa Timur meningkat 2-3% dalam 5 tahun terakhir, sampai dengan Desember 2016 di Jawa Timur tercatat 39.034 pengidap HIV, dengan penderita AIDS sebanyak 17.314 atau 44% dari kasus HIV. Jumlah penderita penyakit HIV/AIDS di Kabupaten Jember terbanyak kedua di Jawa Timur yaitu sebanyak 639 pengidap. Dari jumlah itu, kelompok usia penderita HIV/AIDS terbanyak adalah pada usia produktif yakni 15 sampai dengan 24 tahun.

Upaya pencegahan menyebarnya HIV/AIDS semakin penting digalakkan di Indonesia, hal itu karena di Indonesia masuk dalam tiga besar yang pertambahan jumlah kasus HIV/AIDS tercepat di dunia. Upaya pencegahan penyebaran HIV/AIDS tak bisa lepas dari pemahaman tentang perilaku seksual. Sebanyak 70-80% penularan HIV rata-rata di negara di seluruh dunia terjadi melalui hubungan seksual yang tidak aman atau beresiko.

Sepanjang lima tahun terakhir di SMA Argopuro ditemukan delapan kasus kehamilan di luar nikah yang mengakibatkan murid tersebut tidak dapat melanjutkan pembelajarannya dengan baik, sehingga secara otomatis cita-cita yang sebelumnya mereka impikan terhambat di tengah jalan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui “Pengetahuan Siswa SMA Argopuro Panti Jember tentang Konstrasepsi Kondom sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran HIV / AIDS”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Pengetahuan

Pengetahuan adalah keseluruhan informasi yang berupa *common sense*, dan mekanisme tertentu. Pengetahuan berakar pada adat dan tradisi yang menjadi kebiasaan dan pengulangan-pengulangan. Menurut Notoatmodjo[2], kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui dapat kita lihat sesuai dengan tingkatan, antara lain : tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dibagi menjadi dua, yaitu : faktor internal (pendidikan, minat, intelegensi) dan faktor eksternal (media massa, pengalaman, sosial budaya, lingkungan, penyuluhan, informasi). Cara mengukur pengetahuan : tingkat pengetahuan baik jika jawaban responden dari kuesioner yang benar 76%–100%, tingkat pengetahuan cukup jika jawaban responden dari kuesioner yang benar 56%–75%, tingkat pengetahuan kurang jika jawaban responden dari kuesioner yang benar <56%[2].

B. Konsep Alat Kontrasepsi Kondom

Kontrasepsi adalah menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan sel telur yang matang dengan sel sperma tersebut. Pada umumnya cara kerja kontrasepsi adalah : mengusahakan agar tidak terjadi konsepsi, melumpuhkan sperma, menghalangi pertemuan sel telur dengan sperma[3].

Kondom merupakan selubung/sarung karet yang terbuat dari berbagai bahan diantaranya lateks (karet), plastik (vinil) atau bahan alami (produksi hewani) yang dipasang pada penis saat berhubungan. Kondom terbuat dari karet sintesis yang tipis, berbentuk silinder, dengan muaranya berpinggir tebal, yang digulung berbentuk rata. Standar kondom dilihat dari ketebalannya, yaitu 0,02 mm[3].

III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Mengetahui pengetahuan siswa SMA Argopuro Panti Jember tentang kontrasepsi kondom sebagai upaya pencegahan penyebaran HIV/AIDS.

IV. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Argopuro Suci Panti Jember. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Agustus sampai bulan Nopember 2017.

V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan siswa dan siswi kelas XII SMA Argopuro, Suci, Kecamatan Panti Jember. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dijabarkan pada tabel 1.

TABEL I
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	34	48,60
2	Perempuan	36	51,40
Total		70	100,00

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah yaitu sebesar 51,4%.

B. Deskripsi Pengetahuan Kontrasepsi Kondom

Pengetahuan tentang kondom sebagai upaya pencegahan HIV AIDS. Kondom merupakan selubung/sarung karet yang dapat terbuat dari berbagai bahan di antaranya lateks (karet), plastic (vinil) atau bahan alami (produksi hewan) yang dipasang pada penis saat hubungan seksual, untuk mencegah kehamilan dan untuk mencegah penularan IMS dan HIV/AIDS [4]. Keseluruhan responden (100%) memiliki pengetahuan yang baik tentang definisi kondom.

Kondom terbuat dari bahan kulit, lateks dan plastik. Untuk memenuhi kebutuhan psikologi dan fisiologi calon akseptor, kondom dibuat dalam aneka- ragam model, yaitu : transparan, berwarna, berujung datar atau berujung gerigi, kering atau berpelumas[4]. Terdapat 17 responden (24%) memiliki pengetahuan yang baik tentang jenis kondom. Terdapat 43 Responden (61%) memiliki pengetahuan tentang cara kerja kondom, yaitu menghalangi terjadinya pertemuan sperma dan sel dengan cara mengemas sperma di ujung selubung karet yang dipasang pada penis sehingga sperma tersebut tidak tercurah ke dalam saluran reproduksi perempuan dan mencegah penularan mikroorganisme dari satu pasangan kepada pasangan yang lain (khusus kondom yang terbuat dari vinil).

Kondom cukup efektif bila dipakai secara benar pada setiap kali berhubungan seksual. Pada beberapa pasangan, pemakaian kondom tidak efektif karena tidak dipakai secara konsisten[5]. Terdapat 20 responden (29%) memiliki pengetahuan yang baik tentang efektivitas kondom.

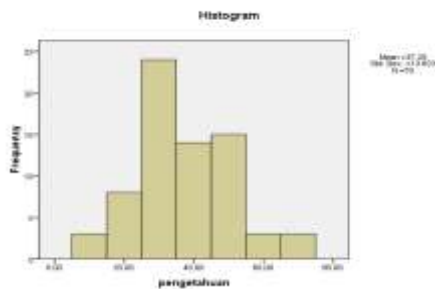
Terdapat beberapa manfaat kondom secara kontraseptif, yaitu: efektif bila digunakan dengan benar, tidak mengganggu produksi ASI, tidak mempunyai pengaruh sistemik, murah dan dapat dibeli secara umum, tidak perlu resep dokter atau pemeriksaan kesehatan khusus, metode kontrasepsi sementara bila metode kontrasepsi lainnya harus ditunda[3]. 28 responden (40%) memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat kondom secara kontraseptif tersebut.

Kondom juga mempunyai manfaat non-kontrasepsi, yaitu : memberi dorongan kepada suami untuk ikut ber-KB, dapat mencegah penularan IMS, mencegah ejakulasi dini, membantu mencegah terjadi kanker serviks, saling berinteraksi sesama pasangan, mencegah imuno infertilitas[3]. Terdapat 30 responden (43%) memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat kondom secara non-kontraseptif.

Saifuddin [3] mengemukakan keterbatasan kondom, antara lain : efektivitas tidak terlalu tinggi, cara penggunaan sangat mempengaruhi keberhasilan kontrasepsi, agak mengganggu hubungan seksual, harus selalu tersedia setia kali berhubungan seksual, beberapa orang malu untuk membeli kondom di tempat umum, pembuangan kondom bekas mungkin menimbulkan masalah dalam hal limbah. 14 responden (20%) memiliki pengetahuan yang baik tentang keterbatasan kondom.

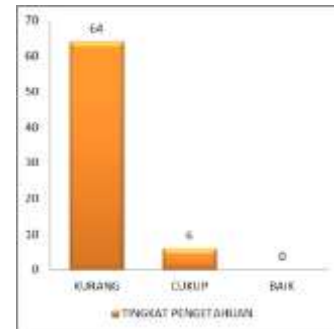
Kondom digunakan pada saat penis ereksi sebelum penis masuk ke vagina[5]. Terdapat 10 responden (14%) memiliki pengetahuan yang baik tentang langkah penggunaan kondom.

Distribusi nilai pengetahuan responden tentang kontrasepsi kondom sebagaimana gambar 1. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebagaimana gambar 2.



Gambar 1. Distribusi Nilai Pengetahuan Responden

Gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden adalah 37,29, dengan nilai pengetahuan terendah 10 dan nilai pengetahuan tertinggi 70. Sebagian besar responden memiliki nilai pengetahuan 30 yaitu sebanyak 24 responden.

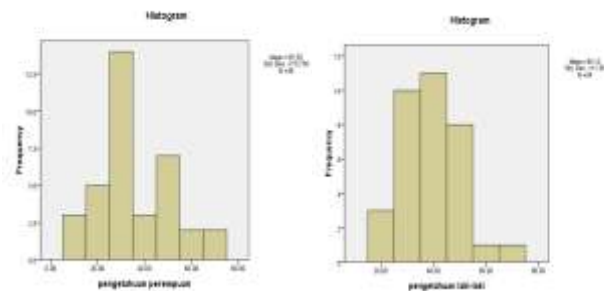


Gambar 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang (64 responden), artinya sebagian besar siswa dan siswi SMA Argopuro memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kondom.

C. Perbedaan Nilai Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi nilai pengetahuan responden tentang kontrasepsi kondom sebagaimana gambar 3.



Gambar 3. Perbedaan Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin responden

Gambar 3 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden perempuan tentang kondom (35,56) lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki dibandingkan dengan rata-rata dengan nilai pengetahuan laki-laki (39,12). Nilai terendah pada responden perempuan 10, sedangkan pada responden laki-laki nilai terendah adalah 20 dan nilai pengetahuan tertinggi baik pada responden perempuan maupun laki-laki sama yaitu 70. Sebagian besar responden perempuan (38,9%) memiliki nilai pengetahuan 30 sedangkan laki-laki (32,4%) memiliki nilai pengetahuan 40. Dari uji statistik menggunakan *Independent T-test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan pada kelompok

responden perempuan dan laki-laki didapatkan nilai $p= 0,033$ dengan nilai $\alpha=0,05$ karena $p<\alpha$ artinya ada perbedaan pengetahuan pada kelompok responden perempuan dan laki-laki.

VI. KESIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang kondom dengan kategori kurang. Berdasar uji statistik dan rata-rata nilai pengetahuan bahwa responden laki-laki memiliki pengetahuan tentang kondom yang lebih baik dibandingkan dengan responden perempuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penelitian mengucapkan terima kasih kepada SMA Argopuro Suci Panti Jember dan Politeknik Negeri Jember atas dukungan pendanaan (Sumber dana PNBPN 2017 Nomor 724/PL.17.4/PL/2017, tanggal 4 Agustus 2017) sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya kegiatan penelitian ini membuktikan bahwa Politeknik Negeri Jember ikut berperan serta dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan secara benar demi kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Cris, *HIV dan TB*, Jakarta : Yayasan Spiritia, 2009.
- [2] S. Notoadmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- [3] Saifuddin, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2006.
- [4] E. Purwoastuti, W. Siwi, *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015.
- [5] A. widodo, *Pendidikan Kesehatan Reproduksi, PMS dan HIV/AIDS pada Wanita Binaan Panti Sosial Karya Wanita Surakarta*, 2008.